

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Selanjutnya dinyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Sugiyono, 2017:42)

Dalam rangka peningkatan mutu Pendidikan tersebut, pemerintah berusaha melakukan upaya perbaikan-perbaikan agar mutu Pendidikan meningkat diantaranya perbaikan kurikulum, sarana dan prasarana perbaikan-perbaikan tersebut tidak ada artinya tanpa dukungan dari guru, orang tua murid dan masyarakat yang turut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Apabila membahas tentang mutu Pendidikan maka tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar disekolah merupakan kegiatan yang paling fundamental. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan Pendidikan antara lain bergantung pada bagaimana proses belajar yang

dialami siswa sebagai peserta didik. Menurut penelitian Wasty pengenalan seorang terhadap hasil belajar atau kemajuan belajarnya adalah penting. Karena dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai maka siswa akan lebih berusaha meningkatkan hasil belajarnya (Dermawan, 2016).

Selain itu, proses belajar dan mengajar sebagai salah satu upaya melaksanakan pembangunan Nasional yang merupakan tanggung jawab yang berat khususnya bagi pelaksana di bidang pendidikan yaitu guru di sekolah. Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Gusti Bagus menyatakan bahwa guru sebagai tenaga profesional pendidikan memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar yang harus mampu untuk menjelaskan pengetahuan yang dimiliki kepada siswanya melalui pengelolaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan dan model-model pengajaran yang sesuai dengan pokok bahasan dan tingkat kognitif siswa. Selain itu, guru juga harus memperhatikan bahwa siswa adalah peserta didik yang harus diikutsertakan secara aktif dalam proses belajar mengajar sehingga materi yang diajarkan lebih bermakna bagi siswa dan tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai (Nurma, 2017:4)

Ada beberapa komponen pendidikan yaitu tujuan pendidikan, peserta didik, alat pendidikan, isi/materi pendidikan, dan lingkungan pendidikan. Pada isi/materi pendidikan ada banyak mata pelajaran salah satunya adalah pelajaran Fisika. Pelajaran Fisika merupakan pelajaran yang memerlukan ketelitian dan mengasah pemikiran kita untuk dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang berhubungan dengan penghitungan.

Permasalahan yang sering terjadi di dalam pembelajaran fisika adalah lemahnya proses pembelajaran dikelas disebabkan peserta didik cenderung pasif di karenakan metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat *teacher oriented* yaitu pembelajaran berpusat pada guru, apalagi mata pelajaran fisika dianggap oleh Sebagian siswa masih bagian dari pelajaran yang sulit dipahami. Hal ini me nyebabkan rendahnya tingkat keberhasilan pada Sebagian besar peserta didik. Pembaharuan dalam bidang Pendidikan menempatkan guru memiliki peran yang besar dalam berkontribusi untuk meningkatkan kualitas dan mutu Pendidikan disekolah sehingga sistem pembelajaran harus memiliki perencanaan yang baik.

Tujuan yang harus dicapai guru diantaranya menciptakan suasana yang aktif dan partisipatif dalam proses belajar mengajar sehingga diharapkan hasil belajar siswa meningkat. Maka dengan kondisi tersebut seorang guru dituntut untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang sudah berpusat pada siswa, dan diharapkan siswa juga bisa ikut lebih aktif dan partisipatif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Upaya untuk mencapai hal tersebut dapat melalui penggunaan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Model pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik dalam menganalisis suatu persoalan sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami pokok bahasan yang disampaikan guru.

Karena kemampuan peserta didik masih terbatas pada hafalan dan mengalami kesulitan jika dihadapkan pada soal yang membutuhkan analisis dan pemahaman, maka perlu diterapkan sebuah model pembelajaran yang mampu mengatasi permasalahan tersebut, yaitu dengan menggunakan pembelajaran berdasarkan masalah atau *Problem Based Learning* (PBL). Mengetahui hal tersebut peneliti berinisiatif menerapkan model pembelajaran PBL. Dapat menentukan peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi. Peserta didik harus berusaha belajar dalam memecahkan masalah dalam mengembangkan kemampuan, menganalisis dan mengolah informasi.

Problem Based Learning adalah model pembelajaran berbasis masalah yang dirancang agar siswa mendapat pengetahuan penting yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah dan memiliki kecakapan dalam berpartisipasi dalam tim. Pembelajaran berbasis masalah dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual (Desriyanti & lazulva, 2016).

Kelebihan model PBL menurut Shoimin (2016) antara lain : peserta didik dilatih untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam keadaan nyata, mempunyai kemampuan membangun pengetahuanya sendiri melalui aktivitas belajar, pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh peserta didik. Hal ini mengurangi beban peserta didik dengan menghafal atau menyimpan informasi, terjadi aktivitas ilmiah pada peserta didik melalui kerja kelompok, peserta didik terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet,

wawancara dan observasi, peserta didik memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri, peserta didik memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka dan kesulitan belajar peserta didik secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk *peer teaching*. Sedangkan, kekurangan model PBL (Shoimin, 2016) antara lain: Pembelajaran berbasis masalah (PBM) tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pelajaran, ada bagian guru berperan aktif dalam menyajikan materi. PBM lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang kaitannya dengan pemecahan masalah dan dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman peserta didik yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada guru Fisika MTs Negeri 1 Kota Ternate, diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran belum pernah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Pada pembelajaran masih menggunakan model konvensional dengan metode ceramah hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai pembelajaran PBL salah-satunya penelitian yang dilakukan oleh maaruf faujan dkk (2017) Tentang Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran materi sistem tata surya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitiannya, hasil analisis pada kelas eksperimen menunjukkan n-gain hasil belajar kognitif sebesar 53,18% sedangkan kelas kontrol sebesar 38,86%. Uji normalitas dan homogenitas menunjukkan data berdistribusi normal

dan homogen. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t. hasil uji t nilai n-gain menunjukan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(2,887 > 2,042)$, dapat disimpulkan signifikan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran fisika pada konsep gerak lurus.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran berlangsung
2. Model pembelajaran masih berpusat pada guru
3. Kurangnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah
4. Saat guru memberikan pertanyaan siswa kurang dapat memberikan alasan atas jawaban yang diberikan.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memfokuskan masalah yang diteliti maka penulis memberikan beberapa Batasan masalah antara lain :

1. Model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa, hasil belajar yang diteliti pada penelitian ini pada hasil belajar ranah pengetahuan yang meliputi C1,C2,C3,C4 dan C5
2. Konsep materi fisika yang dibahas adalah konsep gerak lurus

3. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas VIII semester ganjil 2022/2023 di MTs Negeri 1 Kota Ternate

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) ?
2. Berapa besar peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui peningkatan Hasil Belajar peserta didik pada konsep gerak lurus setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)
2. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa selama penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL)

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat yaitu :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan pemikiran guna memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang Pendidikan
 - b. Lebih mempertegas konsep bimbingan belajar, motifasi belajar dan prestasi belajar siswa
 - c. Menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi bagi penelitian lanjutan terutama penelitian tentang motivasi dan bimbingan belajar.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam memilih metode pembelajarn yang efektif digunakan dalam menunjang proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan serta dapat meningkatkan keaktifan siswa khususnya pada pembelajaran fisika.

b. Bagi Siswa

Dengan menggunakan model PBL dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, dapat melatih siswa untuk dapat membandingkan, menghubungkan, mengevaluasi, dan menilai suatu gagasan dari sebuah permasalahan yang akan dipecahakan.

c. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam memperkaya wawasan keilmuan dan dunia Pendidikan, terutama dalam menggunakan model *Problem Based Learning* dan untuk mendapatkan srata satu (S1)